

ANALISIS QSPM UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI KOTA KEDIRI

Ujang Syahrul Mubarrok, Endah Kurniawati,
Taufik Akbar

Universitas Islam Kediri Kediri

ujangsyahrul@gmail.com, endahvanian75@gmail.com,
taufik20akbar@gmail.com

***Abstract:** The development of sharia banking is still not satisfactory when compared with the development of conventional banking. This study aims to determine the influence of Islamic business ethics and service quality to customer satisfaction and loyalty Bank BTN Syariah Branch Bogor. In this study, the data obtained from the dissemination of questionnaires to 100 customers of Bank BTN Syariah Branch Bogor, obtained by using simple random sampling, then analyzed by using quantitative data analysis. The results showed that partially Islamic business ethics variables have a positive effect is not significant to customer loyalty with t arithmetic 0.469 with a significance level of 0.64 above 0.05. Variable of service quality have positive and significant influence to customer loyalty with t arithmetic 4,512 with significance level 0,00 below 0,05. While Islamic business ethics variables have a positive and significant influence on customer loyalty with t arithmetic 4.104 with a significance level of 0.00 below 0.05. Service quality variable has positive and significant influence to*

customer loyalty with t arithmetic 5,218 with significance level 0,00 below 0,05. Customer satisfaction variable has a positive and significant influence on customer loyalty with t arithmetic 3,542 with a significance level of 0.01 below 0.05.

Keywords: *Islamic business ethics, service quality, satisfaction and customer loyalty.*

Abstrak: *Perkembangan perbankan syariah saat ini masih belum memuaskan jika dibandingkan dengan perkembangan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika bisnis Islam dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan Bank BTN Syariah Cabang Bogor. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 100 nasabah Bank BTN Syariah Cabang Bogor, yang diperoleh menggunakan simple random sampling, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap loyalitas pelanggan dengan t hitung 0,469 dengan tingkat signifikansi 0,64 di atas 0,05. Variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan dengan t hitung 4,512 dengan tingkat signifikansi 0,00 di bawah 0,05. Sedangkan variabel etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan dengan t hitung 4,104 dengan tingkat signifikansi 0,00 di bawah 0,05. Variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan dengan t hitung 5,218 dengan tingkat signifikansi 0,00 di bawah 0,05. Variabel kepuasan pelanggan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan dengan t hitung 3,542 dengan tingkat signifikansi 0,01 di bawah 0,05.*

Kata Kunci: *Etika bisnis Islam, kualitas pelayanan, kepuasan dan loyalitas pelanggan*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam beberapa tahun belakangan ini mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam praktek operasional maupun dalam kajian akademi di dunia pendidikan. Perkembangan ekonomi Islam dalam industri bisnis sudah terwujud dalam berbagai sektor. Mulai sektor pariwisata dengan adanya destinasi wisata halal, sektor fashion busana muslim sampai sektor keuangan dengan kehadiran bank syariah. Perkembangan ekonomi Islam dalam bentuk pendidikan ditandai dengan kehadiran kajian ekonomi Islam di berbagai universitas di dunia.

Perkembangan pembelajaran dan praktek ekonomi Islam di Indonesia juga telah mengalami kemajuan yang pesat. Pembelajaran tentang ekonomi Islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Di samping itu juga muncul disiplin ekonomi kesyariahan baru seperti marketing syariah dan manajemen syariah¹. Perkembangan ekonomi Islam telah dimulai sejak Bank Muamalat berdiri tahun 1992. Berbagai undang-undang yang mendukung sistem ekonomi islam telah dibuat, seperti UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Undang-undang tersebut mengandung penjelasan bahwa dalam perbankan Indonesia menganut *dual banking system*. Sehingga undang-

¹ Syafi'i Antonio and Aam S Rusydiana. "Peranan Ekonomi Syari'ah Dalam Pembangunan Daerah", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol 9, No.1, 2010, hlm. 46-57.

undang tersebut merupakan bentuk penegasan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menjamin legalitas bank syariah, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Perkembangan ekonomi Islam juga melanda kota Kediri yang sudah merambah ke berbagai sektor baik keuangan maupun non keuangan. Hal ini ditandai dengan berdirinya institusi keuangan Islam, lembaga pendidikan ekonomi Islam, forum/organisasi ekonomi Islam dan kajian-kajian non formal ekonomi Islam. Kota Kediri merupakan kota perdagangan dan industri yang dibuktikan dengan adanya pusat-pusat perbelanjaan dan pabrik rokok PT. Gudang Garam Tbk. Total daratan Kota Kediri seluas 63,40 Km², terbagi menjadi tiga Kecamatan yaitu: Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren.² Kota Kediri juga didukung keberadaan pondok pesantren yang banyak, keberadaan sekolah dan universitas berbasis pendidikan agama Islam dan kehadiran bank syariah.

Namun demikian, perkembangan ekonomi Islam di kota Kediri berjalan lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan ekonomi Islam di kota Kediri agar perkembangan ekonomi Islam semakin pesat. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi aktivis, pelaku usaha dan pengambil kebijakan di lingkungan Pemkot Kediri dalam rangka mengembangkan ekonomi Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti lain yang mengambil topik yang berkaitan, ataupun pihak lain yang tertarik dengan permasalahan dalam penelitian ini.

² BPS Kota Kediri. *Kota Kediri Dalam Angka 2017*, 2107, hlm. 11.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³ Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2018 di Kota Kediri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner kepada Pemkot Kota Kediri, akademisi, pebisnis dan aktivis ekonomi syariah. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber melalui studi pustaka serta literatur internet.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat *purposive* dan *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang subyek penelitian ini. Sementara *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengacu pada terori penyusunan strategi Fred R David yang meliputi tiga tahap.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 13.

Tahap yang pertama adalah tahap input menggunakan analisis matrik *Internal Factor Evaluation* (EFE) dan matrik *External Factor Evaluation* (EFE).⁴ Analisis matrik IFE digunakan untuk mengetahui faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Sedangkan analisis matrik EFE digunakan untuk mengetahui faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan ⁵

Pembuatan matrik IFE dan EFE dapat dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut:

1. Kumpulkan faktor internal dan eksternal yang sudah teridentifikasi.
2. Berilah bobot pada masing-masing faktor, dengan penilaian angka 1, 2, dan 3. Angka 1 jika faktor kurang penting. Angka 2 jika faktor sama penting. Angka 3 jika faktor lebih penting.
3. Berilah nilai rating pada masing-masing faktor, dengan ketentuan angka 4 jika sangat kuat. Angka 3 jika kuat. Angka 2 jika lemah. Angka 1 jika sangat lemah.
4. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating masing-masing faktor. Hasil perkalian akan terlihat pada kolom skor tertimbang.
5. Jumlahkan skor tertimbang dari masing-masing faktor internal dan faktor eksternal.

⁴ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, (Prentice Hall, 2011).

⁵ Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis Lingkungan Internal

Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan ekonomi Islam di Kota Kediri. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan ekonomi islam di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Letak geografis dan posisi strategis, dimana kota Kediri berada pada jalur transportasi regional yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk dan Malang.
2. Mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki banyak pondok pesantren. Jumlah penduduk Kota Kediri pada Tahun 2012 sebanyak 312.331 jiwa atau meningkat dibanding jumlah penduduk Tahun 2011 sebanyak 302.671.
3. Kantor perwakilan Bank Indonesia Kediri dan kantor Otoritas Jasa Keuangan ada di kota Kediri.
4. Lembaga pendidikan, keuangan dan bisnis Islam. Kota Kediri memiliki beberapa universitas yang ada studi ekonomi syariah, misalnya STAIN Kediri dan Universitas Islam Tribakti. Lembaga keuangan syariah yang ada di kota Kediri misalnya, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, BPRS,

dan BMT. Sementara bisnis syariah ada Hotel Salma syariah, fashion, kecantikan dan farmasi/herbal.

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan ekonomi islam di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Pemkot Kediri belum memberikan dukungan secara khusus dalam bentuk kebijakan untuk pengembangan ekonomi dan bisnis Islam.
2. Tingkat keberpihakan umat Islam rendah.
3. Gerakan sosialisasi ekonomi syariah sudah dilaksanakan di Kota Kediri, tetapi intensitasnya masih jarang. Hal ini penting untuk edukasi dan menambah pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.
4. Sektor bisnis syariah dari sisi legalitas perusahaan maupun sertikasi halal produknya masih jarang. Mayoritas pengusaha menyematkan produk halal tanpa melalui sertifikasi produk halal terlebih dahulu.

Untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan faktor internal, maka peneliti akan membangun matriks evaluasi faktor internal sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel.1
Evaluasi Faktor Internal

Faktor Internal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Kekuatan			
1 Letak geografis dan posisi strategis	0,15	3,0	0,45
2 Lembaga pendidikan, keuangan dan bisnis	0,11	3,0	0,34

Islam				
3	Kantor perwakilan Bank Indonesia dan Kantor OJK Kediri	0,12	4,0	0,49
4	Lembaga pendidikan, keuangan dan bisnis Islam	0,12	4,0	0,49
Kelemahan				
1	Kebijakan Pemkot Kediri berkaitan dengan ekonomi syariah	0,10	2,0	0,21
2	Tingkat keberpihakan umat Islam rendah	0,12	2,0	0,25
3	Upaya mensosialisasikan ekonomi syariah	0,11	2,0	0,23
4	Legalitas dan sertifikasi halal	0,15	2,0	0,30
Total		1,00		2,75

Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan ekonomi islam di Kota Kediri adalah sebagai berikut :

1. Potensi pasar ekonomi dan bisnis Islam besar. Penduduk Kota Kediri mayoritas muslim menjadi pusat perekonomian bagi daerah-daerah sekitar.
2. Perekonomian Kota Kediri semakin meningkat dengan banyaknya investasi-investasi di bidang jasa seperti hadirnya kampus Universitas Brawijaya dan perdagangan seperti hadirnya mall dan pusat-pusat perbelanjaan baru.

3. Kondisi sosial ekonomi dan politik yang relatif stabil menjadikan aktivitas ekonomi di masyarakat tidak terganggu.
4. Berbagai undang-undang dan peraturan nasional tentang ekonomi dan bisnis Islam.

Untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan faktor eksternal, maka peneliti akan membangun matriks evaluasi faktor eksternal sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Utama	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Peluang			
1 Potensi pasar ekonomi syariah besar	0,13	1,0	0,13
2 Investasi bisnis jasa maupun perdagangan	0,13	1,0	0,13
3 Kondisi sosial, politik dan ekonomi	0,13	1,0	0,13
4 Undang-undang dan peraturan tentang ekonomi syariah	0,10	0,7	0,7
Ancaman			
1 Globalisasi dan pasar bebas	0,13	1,0	0,13
2 Penegakan hukum dan reformasi birokrasi	0,13	1,0	0,13
3 Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah lain	0,14	1,0	0,14
4 Lembaga keuangan konvensional semakin modern	0,09	1,3	0,12
Total	1,00		1,00

Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan ekonomi islam di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Globalisasi dan pasar bebas. Dimana terjadi liberalisasi di sektor modal, tenaga kerja dan jasa serta penghapusan bea masuk perdagangan menjadikan persaingan ekonomi di Indonesia semakin ketat.
2. Penegakan hukum dan reformasi birokrasi yang masih berlangsung dapat mengancam proses pengembangan ekonomi dan bisnis Islam karena ketidakpastian hasilnya.
3. Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah lain. Daerah sekitar Kota Kediri seperti Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Nganjuk dan Jombang menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif. Hal ini bisa mengurangi kunjungan masyarakat daerah ke Kota Kediri seperti selama ini yang terjadi.
4. Lembaga keuangan konvensional semakin modern. Perkembangan layanan dan teknologi lembaga keuangan konvensional dapat menghambat nasabah yang akan beralih ke layanan keuangan syariah. Nasabah merasa semua kebutuhan layanan keuangan sudah terpenuhi karena kecanggihan teknologi layanan keuangan konvensional.

Analisis Matrik IE

Pemetaan posisi Kota Kediri sangat penting bagi pemilihan alternatif strategi dalam menghadapi persaingan dan perubahan yang terjadi dalam pengembangan ekonomi syariah. Dengan total nilai pada

matriks internal 2,75, maka Kota Kediri memiliki faktor internal tergolong sedang dalam ekonomi syariah. Sedangkan total nilai matrik eksternal sebesar 1,00 memperlihatkan respon Kota Kediri terhadap lingkungan eksternal tergolong lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kota Kediri berada dalam kuadran VIII yang dapat digolongkan dalam kuadran yang tuai dan divestasi.

SKOR BOBOT TOTAL IFE

		Kuat (4,00 - 3,00)	Sedang (2,99 - 2,00)	Lemah (1,99 - 1,00)
SKOR BOBOT TOTAL EFE	Kuat (4,00 - 3,00)	I Tumbuh dan Kembangkan	II Tumbuh dan Kembangkan	III Jaga dan Pertahankan
	Sedang (2,99 - 2,00)	IV Tumbuh dan Kembangkan	V Jaga dan Pertahankan	VI Tuai dan Divestasi
	Lemah (1,99 - 1,00)	VII Jaga dan Pertahankan	VIII Tuai dan Divestasi	IX Tuai dan Divestasi

Gambar. 1
Analisis Matrik IE

Analisis Matrik SWOT

Penyusunan strategi pengembangan ekonomi dan bisnis Islam di Kota Kediri berdasarkan analisis SWOT dimulai dengan mencari faktor internal yang menjadi kekuatan-kelemahan dan faktor eksternal yang menjadi peluang-ancaman. Selanjutnya perumusan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan ekonomi dan bisnis Islam. Berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman dalam pembahasan sebelumnya, maka hasil analisis SWOT alternatif strategi yang dapat diberikan untuk pengembangan ekonomi Islam di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO: Memperkuat peran stakeholder ekonomi syariah Kota kediri.
2. Strategi WO: Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah.
3. Strategi ST: Pengembangan produk ekonomi syariah.
4. Strategi WT: Regulasi dan kebijakan yang mendukung ekonomi syariah.

Analisis QSPM

Setelah diperoleh beberapa alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT, maka selanjutnya adalah pemilihan strategi yang terbaik. Adapun alat analisis yang digunakan adalah Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif (Quantitative Strategic Planning Matrix).

Tabel.3
Urutan Strategi Hasil Analisis Matrik QSPM

Urutan	Strategi	Nilai TAS
1	Memperkuat peran stakeholder ekonomi syariah Kota kediri	8,00
2	Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah	7,00
3	Regulasi dan kebijakan yang mendukung ekonomi syariah	6,99
4	Pengembangan produk ekonomi syariah	6,93

Tabel. 4
Analisis Matrik QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
1. Letak geografis dan posisi strategis.	0,15	4	0,60	4	0,60	4	0,60	3	0,45
2. Mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki banyak pondok pesantren.	0,11	4	0,45	4	0,45	4	0,45	3	0,34
3. Kantor perwakilan Bank Indonesia dan Kantor OJK Kediri.	0,12	4	0,49	4	0,49	4	0,49	3	0,37
4. Lembaga pendidikan, keuangan dan bisnis Islam.Kelemahan	0,12	4	0,49	4	0,49	4	0,49	3	0,37
Kelemahan									
1. Kebijakan Pemkot Kediri berkaitan dengan ekonomi syariah.	0,10	4	0,42	4	0,42	2	0,21	4	0,42
2. Tingkat keberpihakan umat Islam rendah.	0,12	4	0,49	4	0,49	3	0,37	4	0,49
3. Upaya mensosialisasikan ekonomi syariah.	0,11	4	0,45	4	0,45	2	0,23	4	0,45
4. Legalitas dan sertifikasi halal	0,15	4	0,60	4	0,60	3	0,45	4	0,60
Peluang									
1. Potensi pasar ekonomi syariah besar.	0,13	4	0,54	4	0,54	3	0,40	3	0,40
2. Investasi bisnis jasa maupun perdagangan.	0,13	4	0,54	4	0,54	3	0,40	3	0,40
3. Kondisi sosial, politik dan ekonomi.	0,13	4	0,54	4	0,54	4	0,54	3	0,40
4. Undang-undang dan peraturan tentang ekonomi syariah.	0,10	4	0,39	4	0,39	3	0,29	3	0,29
Ancaman									
1. Globalisasi dan pasar bebas.	0,13	4	0,54	2	0,27	4	0,54	4	0,54
2. Penegakan hukum dan reformasi birokrasi.	0,13	4	0,54	2	0,27	4	0,54	4	0,54
3. Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah lain.	0,14	4	0,57	2	0,29	4	0,57	4	0,57
4. Lembaga keuangan konvensional semakin modern	0,09	4	0,36	2	0,18	4	0,36	4	0,36
			8,00		7,00		6,93		6,99

Analisis Matrik QSPM

Implikasi program yang dapat digunakan oleh Kota Kediri sebagai alternatif strategi pengembangan ekonomi Islam berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Memperkuat peran stakeholder ekonomi syariah Kota Kediri

Letak strategis Kota Kediri dengan mayoritas penduduk muslim, terdapat Kantor Perwakilan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia menjadi kekuatan untuk pengembangan ekonomi syariah. Kota Kediri juga didukung potensi pasar yang besar dan kondisi sosial ekonomi yang baik. Strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan menghadapi peluang adalah memperkuat peran stakeholder ekonomi syariah Kota Kediri. Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positif atau negatif) oleh suatu kegiatan program pembangunan.⁶ Stakeholder ekonomi syariah Kota Kediri antara lain Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri, Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan Kediri, Masyarakat Ekonomi Syariah Kediri, Majelis Ulama Indonesia Kediri, Asosiasi Bank Syariah Indonesia Kediri, Lembaga Pendidikan dan Pesantren, Pengusaha, organisasi mahasiswa ekonomi syariah dan Pengadilan Agama.

Masing-masing stakeholder berperan sesuai dengan bidangnya. Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses

⁶ Muhammad Ali Zuhri Mahfud, Bambang Santoso Haryono and Niken Lastiti Veri Anggraeni. "Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglebok, Kabupaten Blitar", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 12, No. 3, 2014, hlm. 70-76.

belajar mengajar ilmu dan tingkah laku. Peran lembaga pendidikan dalam ekonomi syariah sangat penting, baik pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, maupun pendidikan non formal seperti pesantren. Lembaga pendidikan berperan sebagai kawah candradimuka bagi para insan-insan yang ingin mendalami ilmu tentang ekonomi syariah.

Kekurangan sumber daya manusia merupakan tantangan bagi pengembangan industri bisnis syariah di masa mendatang. Ketika pertumbuhan industri bisnis syariah terus meningkat namun tidak dibarengi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai maka akan terjadi kesenjangan atas kebutuhan sumber daya manusia sehingga berkorelasi terhadap tingkat kualitas layanan dalam bisnis syariah. Kesenjangan inilah menjadi tugas lembaga pendidikan untuk menyediakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam tugasnya menyediakan SDM yang berkompeten dalam ekonomi syariah, lembaga pendidikan harus bersinergi dengan industri bisnis dalam pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Lembaga pendidikan berbasis islam yang memiliki materi ekonomi islam antara lain Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, STAIN Kediri, Universitas Wahidiyah dan IAI Tribakti Lirboyo Kediri. Lembaga pendidikan menjadi tempat edukasi dan pengembangan riset ekonomi syariah. Peran lembaga pendidikan non formal seperti pesantren juga tidak kalah penting. Ada 3 (tiga) peran pesantren dalam ekonomi syariah yaitu agen perubahan sosial di

bidang ekonomi syariah, laboratorium bisnis ekonomi syariah dan pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah.⁷

Selain lembaga pendidikan, peran lembaga keuangan juga penting. Keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam sistem ekonomi. Lembaga keuangan berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana ke masyarakat dan fungsi sosial sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infak dan sedekah masyarakat. Lembaga keuangan harus selalu berinovasi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Peran bisnis syariah seperti fashion, kosmetik, herbal dan pariwisata dalam menggerakkan perekonomian masyarakat juga sangat penting. Perubahan gaya hidup modern sangat mendukung perkembangan bisnis syariah dalam bidang fashion dan kosmetik. Keberadaan bisnis syariah menjadi alternatif yang harus dipertimbangkan oleh pelaku bisnis di Indonesia yang mayoritas penduduk muslim. Spesialisasi industri dalam bisnis syariah memfokuskan target pasar tersendiri sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas.⁸

⁷ Marlina. "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah". *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12 No. 1, 2014, hlm. 133.

⁸ Dian Kartika Rahajeng. "Peran Bisnis Islami Menuju Kesenjangan Perkembangan Sosial: Studi Kasus Indonesia", *Jurnal Muamalah Syariah Economics Forum*, Vol. 9, 2012, hlm. 26.

2. Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah

Strategi sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah digunakan untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan ekonomi syariah di Kota Kediri. Kelemahannya adalah keberpihakan umat Islam Kota Kediri sebagai mayoritas kepada ekonomi syariah masih rendah ditambah lagi sosialisasi yang masih sedikit.

Data membuktikan bahwa kinerja bank umum syariah di wilayah eks Karesidenan Kediri dan Madiun pada semester II-2013 cenderung menurun. Total aset bank umum syariah tercatat sebesar Rp 2.463 miliar. Angka ini menunjukkan betapa kecilnya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian Kota Kediri. Kepala OJK Kediri Slamet Wibowo mengungkapkan dari sebanyak 78 BPR yang berdiri di Kediri, saat ini hanya lima unit yang telah berprinsip syariah. Sementara dari bank umum hanya tujuh perbankan saja dan lembaga pegadaian serta asuransi syariah baru ada tiga. Salah satu sebabnya adalah karena program sosialisasi yang dilakukan masih kurang. Masyarakat luas masih belum banyak mengerti mengenai sistem, produk layanan, keuntungan dan keunggulan bank syariah (www.beritajatim.com).

Sosialisasi ekonomi syariah merupakan upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah. Sosialisasi ekonomi syariah yang sudah dilakukan salah satunya dengan menggelar pameran produk dan jasa keuangan perbankan syariah seperti kegiatan “iB Vaganza Kediri pada 17-19 Februari 2017.

Sosialisasi dilakukan dalam rangka menambah pemahaman masyarakat mengenai ekonomi syariah terutama perbankan syariah. Kegiatan lainnya seperti Investor Gathering 2017 Menjadi investor cerdas di Pasar Modal Syariah Pada 16 Maret 2017 yang berisi materi kisah sukses investor syariah dan sharia online trading system. OJK menggandeng Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Lirboyo menggelar sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah melalui program Training of trainers (TOT) perbankan syariah. OJK mengadakan Pesta rakyat dan jalan sehat di GOR Joyoboyo Minggu 23 Oktober 2016.

Tugas sosialisasi seharusnya dilakukan oleh semua stakeholder. Cara sosialisasi dakwah pada pusat-pusat kegiatan islam seperti masjid, memasukkan kurikulum ekonomi syariah, pelatihan dai mengenai ekonomi syariah dan kampanye ekonomi syariah di dunia maya. Salah satu peran penting dalam sosialisasi ekonomi syariah adalah ulama. Dalam sosialisasi ekonomi syariah, ulama berdakwah dapat mengajak umat islam melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariah. Termasuk tokoh masyarakat yang mempunyai fungsi transformasi edukasi kepada masyarakat. Sedangkan organisasi masyarakat adalah organisasi yang bersedia membantu mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi syariah kepada seluruh anggota organisasinya dan masyarakat yang ada sekitar mereka⁹. Sosialisasi ini

⁹ Sakinah. "Peran Strategis Ulama Dalam Sosialisasi Bank Syariah", *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No. 1, 2016, hlm. 106.

penting agar penduduk Kota Kediri yang 91,45 % muslim paham tentang industri bisnis syariah.

3. Regulasi dan kebijakan pemkot yang mendukung ekonomi Islam

Peran pemerintah sangat menentukan dalam perkembangan akselerasi ekonomi syariah dengan membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada ekonomi syariah. Pemkot juga bisa melakukan pembangunan proyek dengan melibatkan industri keuangan syariah. Pemkot belum memahami secara mendalam tentang sistem ekonomi syariah dan peran yang dilakukan Pemkot meliputi sosialisasi dan pelatihan tentang kegiatan ekonomi syariah, pembentukan perda tentang koperasi dan UMKM, melakukan kajian dan perencanaan pembangunan BUMD berbasis syariah.

Pemkot juga dapat memberikan instruksi kepada instansi untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sebagai payroll, penempatan dana APBD di bank syariah, insentif pajak bagi industri syariah dan bantuan riset ekonomi syariah. Beberapa negara yang didukung penuh oleh pemerintahnya, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, tidak hanya bisa bersaing dengan perbankan konvensional, tetapi juga mampu menjadi perbankan

syariah terbesar, seperti Iran dan Malaysia yang menduduki urutan pertama dan kedua di industri keuangan syariah global.¹⁰

4. Pengembangan produk dan bisnis Islam

Geliat bisnis syariah mulai tumbuh menghasilkan industri-industri baru seperti fashion, hijab, kosmetik, industri budaya (musik, film, buku) hingga hotel syariah. Ditengah kondisi ekonomi Kota Kediri yang baik, banyak orang mulai beralih pada bisnis syariah. Bisnis berbasis syariah lebih mendatangkan rasa aman dan nyaman bagi penggunaannya. Adanya ketentuan akad yang jelas serta produk yang terjamin, mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen. Bisnis syariah yang bergerak di bidang sektor riil juga terbukti mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Semakin bisnis syariah, sangat membantu para pelaku ekonomi dari kalangan masyarakat bawah. Karena dalam bisnis syariah, keuntungan harus dirasakan oleh kedua belah pihak, adanya prinsip tolong menolong dan kewajiban membayar zakat. Pengembangan produk dilakukan baik lembaga keuangan maupun bisnis syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Offline maupun online. Pengembangan meliputi inovasi produk, penguatan SDM dan meningkatkan teknologi informasi.

¹⁰ Syihabuddin. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 2. No. 1, 2012, hlm. 72-89.

KESIMPULAN

Kota Kediri memiliki potensi untuk menjadi kota modern berbasis ekonomi syariah dengan segala kekuakatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Strategi untuk mewujudkannya berdasarkan penelitian ini adalah memperkuat peran stakeholder ekonomi syariah Kota Kediri, sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah, regulasi kebijakan Pemkot Kediri yang mendukung ekonomi syariah dan pengembangan produk bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i and Rusydiana, Aam S. (2010). Peranan Ekonomi Syari'ah Dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol 9, No.1, hlm. 46-57.
- BPS Kota Kediri. (2017). *Kota Kediri Dalam Angka 2017*.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Concept and Cases*. Prentice Hall.
- Mahfud, Muhammad Ali Zuhri, Bambang Santoso Haryono, and Niken Lastiti Veri Anggraeni. (2014). Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 12 No. 3, hlm. 70–76.
- Marlina. (2014). Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12, No. 1, hlm. 117–134.
- Rahajeng, Dian Kartika. (2012). Peran Bisnis Islami Menuju Keseimbangan Perkembangan Sosial: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Muamalah Shariab Econoomics Forum*, Vol. 9, hlm. 26.
- Sakinah. (2016). Peran Strategis Ulama Dalam Sosialisasi Bank Syariah. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1, hlm. 106.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syihabuddin. (2012). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 72–89.